

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang harus diperhatikan dan ditindak lanjuti yang banyak terjadi didunia.⁽¹⁾Berdasarkan data WHO pada *Worldwide Prevalence of Anemia*, menyatakan anemia mempengaruhi 1,62 miliar orang didunia, dimana prevelensinya 24,8% populasi. Prevelensi terbesar terjadi pada anak usia prasekolah 47,4% dan prevelensi terendah terjadi pada pria 12,7%. sedangkan menurut *Word Health Organization* tahun 2011 sebanyak 800 juta anak-anak dan wanita di dunia menderita anemia, dimana prevelensi sebanyak 29,4% terjadi pada wanita usia subur.⁽²⁾

Di Indonesia kejadian anemia setiap tahunnya mengalami kenaikan, dijelaskan pada Data Riskesdas tahun 2007, prevalensi anemia sebanyak 11,9% dan berdasarkan SK Menkes 2007 dinyatakan bahwa Provinsi Sumatera Barat terdapatnyas kejadian anemia pada remaja putri dengan prevalensi sebanyak 29,8%, ini termasuk kedalam empat besar yang banyak terjadi pada kejadian anemia setelah Maluku 43,4%, Sulawesi Tenggara 38,0% dan Gorontalo 31,4%.⁽³⁾Sedangkan Data Riskesdas 2013 menyatakan prevelensi anemia sebanyak 21,7% dijelaskan bahwa diperkotaan memliki proporsi 20,6%, diperdesaan 22,8%, dan perbandingan prevalensi kejadian pada perempuan yaitu 21,7% dan laki-laki 18,4% dan berdasarkan kelompok usia yang paling besar berisiko terjadinya kejadian anemia yaitu pada usia 5-14 tahun dengan prevalensi 26,4% setelah itu pada usia 15-24 tahun dengan prevalensi 18,4%.⁽⁴⁾

Anemia merupakan masalah utama yang terjadi di negara Indonesia terutama anemia defisiensi besi, sering terjadi pada anak usia sekolah terutama remaja putri. Anemia terjadi apabila zat gizi makro dan zat gizi mikro terutama zat besi yang kurang dikonsumsi seseorang.⁽⁵⁾ Efek yang timbul ketika remaja putri terkena anemia yaitu menurunnya prestasi dan semangat belajar, sedangkan efek ketika kurang zat besi ini menyebabkan gejalanya yaitu pucat, lelah, lesu, menurunnya nafsu makan dan gangguan pada pertumbuhan.⁽⁵⁾

Anemia merupakan penurunan kadar hemoglobin yang kurang dari batas normal.⁽⁶⁾ Kadar hemoglobin pada laki-laki dewasa yaitu 13-16 mg/dL sedangkan perempuan dewasa yaitu 12-14 mg/dL.⁽⁷⁾ Penyebabrendahnya kadar hemoglobin yaitu disebabkan oleh pembatasan makanann dimana perempuan tersebut melakukan diet yang bertujuan untuk memperindah bentuk tubuh sehingga membatasi makanan yang dikonsumsinya, pada perempuan mengalami menstruasi setiap bulannya, dan terjadinya pertumbuhan yang cepat pada masa remaja.⁽⁸⁾ Anemia defisiensi besi bersifat edemik dimana ini merupakan kelainan gizi yang paling banyak ditemukan didunia dimana ini merupakan masalah kesehatan yang paling banyak ditemukan pada masyarakat.⁽⁸⁾

Penyebab utama terjadinya anemia pada remaja putri yaitu kurangnya pengetahuan akan zat gizi pada makanan, seperti kurangnya kandungan zat besi pada makanan, rendahnya penyerapan zat gizi pada makanan, adanya zat-zat lain yang menghambat terjadinya penyerapan zat gizi, serta adanya parasit yang ada didalam tubuh seperti cacing cacing pita atau cacing tambang, serta akibat dari kecelakaan yang mana akan mengakibatkan banyaknya kehilangan darah pada saat itu, sehingga menyebabkan terjadinya anemia.⁽⁹⁾

Pengetahuan yang baik adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang sehingga dilakukan perubahan melalui cara pikir dan cara tanggap pada diri remaja putri tersebut dengan cara meningkatkan pengetahuan pada pola pikir dan cara berpikir remaja tersebut untuk menggapai masalah anemia yang mana diawali dengan mengkonsumsi bahan pangan yang kaya akan zat besi sesuai dengan kebutuhan gizi remaja.⁽⁵⁾

Asupan zat besi sangat berguna dalam penghambatan terjadinya anemia, dimana zat besi ini berfungsi membentuk kadar hemoglobin dalam darah yang mana zat besi tersebut akan membentuk sel darah merah. Hemoglobin memiliki fungsi mengikat dan membawa O₂ dari paru, setelah disebarkan ke seluruh tubuh terutama pada otak dan otot.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Arenda Reka dkk (2018), Rafirana Naraswati Suria (2017), Husnul Khatimah (2017), Santi Ermin Tiatuti (2016), Damayanti Sialagan dkk (2016), Cathia Mahame Pradanti dkk (2015) dan Agustin dkk (2008), menyatakan bahwa terdapatnya hubungan terhadap tingkat kecukupan asupan zat besi dengan kadar hemoglobin.⁽¹¹⁻¹⁶⁾ Menurut Ika Trisnawati (2014), mengatakan terdapatnya hubungan antara asupan Fe dan zink dengan kejadian anemia.⁽¹⁷⁾ Menurut Titin Caturiyatiningsih (2015) menyatakan bahwa terdapatnya hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia.⁽¹⁸⁾

Berdasarkan sekolah yang ingin peneliti jadikan tempat penelitian yaitu SMAN 4 Sumatera Barat (Keberbakatan Olahraga) merupakan sekolah yang berbeda dengan sekolah umum lainnya, dimana sekolah ini lebih spesifik dengan berbagai cabang olahraga, dimana aktivitas fisik remaja di SMA tersebut lebih tinggi dibanding sekolah yang lainnya. Pada umumnya remaja putri disana merupakan atlet dari berbagai keolahragaan yang ada. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan

oleh peneliti dengan mewawancarai 7 orang remaja putri didapatkan 1 orang yang mempunyai pengetahuan yang baik mengenai anemia dan 6 orang lainnya tidak mengetahui tentang apa itu anemia dan makanan apa saja yang mengandung zat besi dan seng, dan berdasarkan wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa mereka sudah melaksanakan pengecekan Hb , dimana 2 orang dari 7 responden atau remaja putri mempunyai kadar Hb 8-9 g/dL dimana ini termasuk kedalam anemiasedang, pengecekan Hb tersebut dilakukan diantara bulan Februari 2019. Setelah dilakukan observasi awal maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 4 Sumatera Barat (Keberbakatan Olahraga) untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang anemia dan asupan zat besi dan seng.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti berniat melakukan penelitian tentang “Korelasi Pengetahuan tentang Anemia dan Asupan Zat Besi dan Seng dengan Kadar Hemoglobin di SMAN 4 Sumatera Barat (Keberbakatan Olahraga) Tahun 2019.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada korelasi tingkat pengetahuan tentang anemia dan asupan zat besi, seng dengan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMAN 4 Sumatera Barat (Keberbakatan Olahraga) Tahun 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

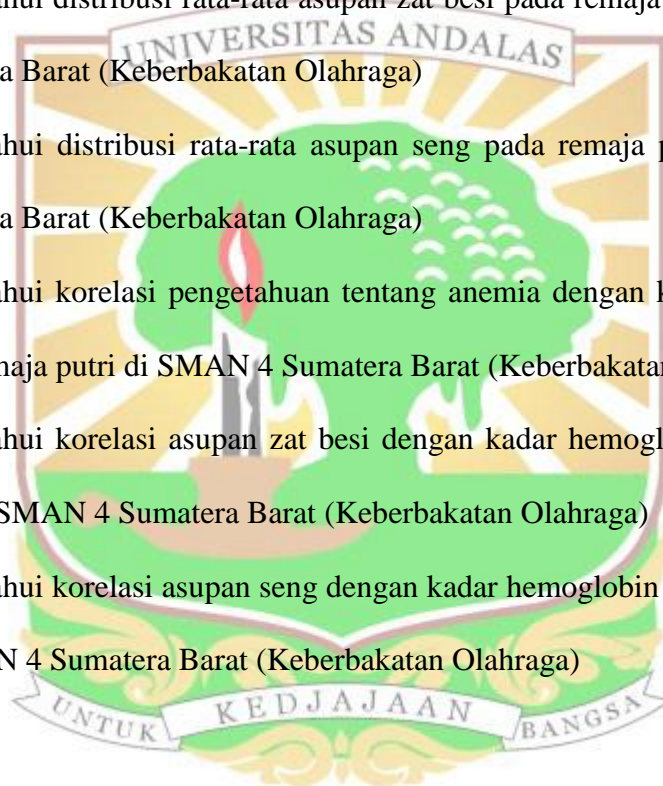
1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui korelasipengetahuan tentang anemia dan asupan zat besi, seng dengan kadar

hemoglobin pada remaja putri di SMAN 4 Sumatera Barat (Keberbakatan Olahraga) Tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi rata-rata kadar hemoglobin pada remaja putri di SMAN 4 Sumatera Barat (Keberbakatan Olahraga)
2. Mengetahui distribusi rata-rata pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMAN 4 Sumatera Barat (Keberbakatan Olahraga)
3. Mengetahui distribusi rata-rata asupan zat besi pada remaja putri di SMAN 4 Sumatera Barat (Keberbakatan Olahraga)
4. Mengetahui distribusi rata-rata asupan seng pada remaja putri di SMAN 4 Sumatera Barat (Keberbakatan Olahraga)
5. Mengetahui korelasi pengetahuan tentang anemia dengan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMAN 4 Sumatera Barat (Keberbakatan Olahraga)
6. Mengetahui korelasi asupan zat besi dengan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMAN 4 Sumatera Barat (Keberbakatan Olahraga)
7. Mengetahui korelasi asupan seng dengan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMAN 4 Sumatera Barat (Keberbakatan Olahraga)



1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi SMAN 4 Sumatera Barat
Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai acuan dan gambaran kadar hemoglobin pada remaja putri disekolah dan mencegah atau menanggulangi terjadinya anemia pada remaja putri.
2. Bagi Responden

Menambah pengetahuan dan wawasan remaja putri mengenai kejadian anemia dan penanggulangan anemia agar remaja putri mengerti dan memahami mengenai kadar hemoglobin dan asupan apa saja yang harus terpenuhi untuk mencegah terjadinya anemia. Bagi Peneliti Selanjutnya

3. Bagi Peneliti Sendiri

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang Hubungan Pengetahuan tentang anemia dan Asupan Zat Besi, Seng Dengan Kadar Hemoglobin pada remaja putri di SMAN 4 Sumatera Barat

4. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar atau pedoman untuk penelitian yang akan datang atau selanjutnya, terutama bagi mahasiswa Program Studi Gizi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Unand pada kegiatan yang sama.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan penelitian payung yang mana variabel yang diteliti yaitu pengetahuan tentang anemia, aktivitas fisik, asupan gizi makro (Karbohidrat, Lemak, Protein) dan mikro (vitamin A, vitamin B12, vitamin C, asam folat), asupan zat besi dan seng. Dimana variabel yang saya ambil untuk saya teliti yaitu pengetahuan tentang anemia, asupan zat besi dan seng. Dimana ruang lingkup pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan tentang Anemia dan Asupan Zat Besi, Seng Dengan Kadar Hemoglobin Remaja Putri di SMAN 4 Sumatera Barat (Keberbakatah Olahraga) Tahun 2019. Variabel terikat (dependent) dalam penelitian ini yaitu kadar hemoglobin dan variabel bebas (independent) pada penelitian ini yaitu pengetahuan, asupan zat besi dan

asupan seng. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu kuantitatif dengan desain penelitiannya yaitu *Cross Sectional* dan pengambilan data pengetahuan tentang anemia dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada responden sedangkan untuk mengetahui asupan zat besi dan asupan seng pada responden menggunakan *Food Recall 2 x 24 jam*.

